

PEMBELAJARAN MENYIMAK LEGENDA PADA SISWA SMA

Purnamasari Lousy, Martono, Syambasril

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan

Email: purnamasarilousy@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada siswa kelas X. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber datanya adalah Dra. Zuraida, M.Pd. selaku guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Datanya adalah hasil observasi dan hasil wawancara secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran menyimak. Hasil analisis (1) kegiatan pendahuluan berupa menyiapkan siswa secara fisik dan mental, serta melakukan apersepsi sudah dilaksanakan guru sesuai dengan standar proses pendidikan. (2) kegiatan inti yang dilakukan guru dibagi menjadi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi berupa memberikan kesempatan berpikir kepada siswa untuk mencari informasi, kegiatan elaborasi yaitu pemberian tugas secara tekun dan cermat, serta kegiatan konfirmasi yaitu umpan balik atau memberikan penguatan kepada siswa. (3) Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi bersama siswa. Saran dari penelitian ini adalah seharusnya guru melaksanakan keterampilan menyimak sesuai dengan konteksnya.

Kata kunci: pembelajaran, menyimak, legenda

Abstract: This research is motivated by the desire of the author to investigate the learning implementation in listening a legend by the Indonesian teacher to students in class X. The method used in this research is descriptive in a form of qualitative. The source is taken from Dra. Zuraida, M.Pd. as teachers of Bahasa Indonesia and X grade students. The data were analyzed by classifying and describing the pre activities, main activities, and post activities. The research results in the learning implementation of listening a legend are (1) The pre activities such as preparing students physically and mentally, doing apperception on initial activities have been implemented well agree with process standard by the teacher. (2) The main activities that is done by the teacher are divided into exploration, elaboration and confirmation. The exploration activities are providing opportunities for students to think in finding information, the elaboration activities such as applying concepts and giving assignments to students have been implemented diligent and accurate, the confirmation activities in form of giving feedback are less given to students. (3) The post activities that have done by the teacher only in form information with students. The suggestion is the teacher to learning implementation in listening a legend agree with the context.

Keywords: learning, listening, legend

Satu di antara aspek dalam pendidikan yang merupakan penentu keberhasilan pendidikan adalah mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan berupa terjadinya penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswanya. Kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya yaitu adanya guru, siswa, materi pembelajaran, dan rencana pembelajaran.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Untuk itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing siswa secara optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga dituntut untuk bisa merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menguasai materi pelajaran maupun menguasai keterampilan dalam mengajar, karena kegiatan belajar mengajar tidak mungkin mendapatkan hasil yang diharapkan tanpa disertai dengan proses belajar yang memadai. Keberhasilan dalam mengajar dapat diraih oleh guru apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan interaksi yang baik dengan siswa dan mampu mengadakan variasi dan melaksanakan metode dan model dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien tanpa ada rasa bosan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pelajaran secara berurutan dan terarah. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara runtut dan terarah serta menguasai keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus mengikuti pelajaran yang berlangsung dengan serius sehingga hasil yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum memulai pelajaran guna mempersiapkan kondisi siswa untuk memulai suatu pelajaran. Menurut Majid (2014:40), “pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”. Sejalan dengan Umar dan Syambasril (2014:71) yang dimaksud dengan “kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari”. Kegiatan pendahuluan sangat penting dalam membuka suatu pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana mental belajar siswa agar siap dalam mengikuti materi yang akan diajarkan. Guru harus menimbulkan perhatian dan motivasi siswa seperti menimbulkan rasa ingin tahu

siswa terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan apersepsi. Hal ini akan membuat siswa menjadi cepat tanggap terhadap pernyataan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti, kegiatan pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Majid (2014:44), pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam mengakhiri pembelajaran, guru tidak hanya sekadar menutup pelajaran saja. Guru hendaknya melakukan beberapa rangkaian kegiatan seperti menyimpulkan pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pemahaman pembelajaran. Menurut Majid (2014:40), penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Alasan memilih metode deskriptif karena yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai objek penelitian berdasarkan fakta yang sebenarnya. Tujuan penggunaan metode deskriptif adalah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Alasan menggunakan bentuk kualitatif karena kualitatif menyajikan data, langkah analisis data, dan simpulan yang didapat dari pengamatan langsung di lapangan dengan deskripsi bentuk kata-kata mengenai pelaksanaan menyimak legenda.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Dra. Zuraida, M.Pd. selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X dan siswa kelas X SMAN 1 Sungai Raya Tahun Pelajaran 2015/2016. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran menyimak legenda pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda pada siswa kelas X. Dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga penulis dapat merekam seluruh kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda pada

siswa kelas X. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam.

Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan masalah yang akan diteliti, yaitu 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. *Kedua*, melakukan analisis secara kualitatif berupa pernyataan-pernyataan yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan konkrit terhadap kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat dan keterampilan dasar mengajar yang telah dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. *Ketiga*, interpretasi terhadap data yang dianalisis diperoleh dari kegiatan wawancara dan pengamatan. *Keempat*, membuat simpulan serta saran-saran terhadap masalah yang akan diteliti kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian pelaksanaan menyimak legenda pada siswa kelas X diperoleh beberapa data dan analisis sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pada pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda, diperoleh data yaitu pada kegiatan pendahuluan guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dijawab dengan salam juga oleh siswa. Sebelum berdoa, guru melihat keadaan sekitar lingkungan belajar siswa. Jika terdapat sampah ataupun aturan meja dan kursi yang masih berantakan, guru meminta tolong kepada siswa untuk membuang sampah tersebut terlebih dahulu kemudian merapikan kursi dan meja yang belum berjajar rapi.

Setelah lingkungan belajar terlihat rapi dan bersih, guru meminta satu di antara siswa memimpin doa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Guru menyiapkan media yang digunakan berupa laptop dan siswa membantu menyiapkan peralatan pendukung berupa infokus. Guru menyiapkan materi di laptopnya kemudian memasang *sound speaker* untuk mempermudah siswa dalam menyimak legenda “Batu Balah Batu Betangkap”.

Setelah media dan alat bantu seperti *sound speaker* dan infokus terpasang, guru mengabsen kehadiran siswa. Guru membacakan satu per satu nama siswa yang ada di kelas. Setelah semua siswa dicek kehadirannya, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik. Guru menampilkan sebuah video motivasi yang isinya berupa senam-senam yang melatih otak agar dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Di sini terlihat bahwa guru telah mempersiapkan dengan baik untuk memberi motivasi siswa sebelum mengikuti pelajaran. Terlihat bahwa semua siswa yang ada di kelas mengikuti gerakan tersebut dengan antusias dan gembira. Awal mulanya siswa terlihat malu-malu untuk mengikuti gerakan tersebut. Tetapi lambat laun siswa mulai gembira dan antusias mengikuti gerakan tersebut. Pertama-tama, gerakan tersebut biasa

saja, namun makin lama gerakan tersebut semakin cepat dan hal inilah yang membuat siswa tertawa dan senang sebelum proses pembelajaran akan berlangsung.

Setelah melakukan senam otak, guru kembali mempersiapkan siswa dalam keadaan belajar. Guru memberikan apersepsi berupa menanyakan tentang ‘Apa itu cerita rakyat?’, ‘Apa saja cerita rakyat yang kalian ketahui?’, ‘Daerah mana saja yang ada cerita rakyat?’. Guru melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Setelah melihat jawaban yang diberikan siswa, guru memancing kembali pertanyaan sesuai dengan yang dikemukakan siswa. Pertanyaan yang diberikan dimulai dari pertanyaan mendasar. Guru juga telah mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan baik.

Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan SK dan KD kepada siswa. Standar Kompetensi tersebut yaitu memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Kompetensi Dasar yaitu mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman. Guru memaparkan dengan baik SK dan KD pada proses pembelajaran kali ini. Setelah menjelaskan SK dan KD yang akan dibahas pada proses pembelajaran yang akan dilakukan, guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menyimak legenda. Tujuan tersebut yaitu siswa dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerita rakyat. Selain itu, siswa diharapkan dapat menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya dengan pernyataan setuju atau tidak setuju disertai alasan yang mendasarinya. Guru memaparkan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Siswa pun menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dengan saksama dan sebagian siswa mencatat tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda.

Guru juga melakukan kegiatan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. Sebelum memulai menjelaskan materi, guru terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran menyimak legenda. Pembelajaran kali ini berupa diskusi kelompok untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat yang akan diberikan. Hal ini telah sesuai dengan tujuan kegiatan pendahuluan yakni menciptakan suasana siap mental untuk siswa dalam memulai pelajaran, membangkitkan motivasi untuk mengikuti pelajaran, dan memfokuskan perhatian siswa.

Hal yang dilakukan guru ini merupakan bentuk motivasi awal dalam pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak legenda. Motivasi yang dilakukan guru menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, siswa tidak malu-malu lagi dalam bertindak, bersemangat dalam belajar, dan siswa akan merasa dihargai. Disini terlihat bahwa guru berusaha mencoba untuk memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Melihat dari keberhasilan guru memberikan motivasi awal kepada siswa sebelum mengikuti pelajaran, durasi yang dibutuhkan juga memakan waktu

yang cukup lama. Hal ini akan berdampak pada kegiatan selanjutnya. Seharusnya guru menyiapkan video motivasi yang sudah diedit sebelumnya tetapi tidak mengurangi kebermanfaatannya sehingga tidak mengganggu dan tidak mengambil waktu untuk kegiatan selanjutnya. Guru seharusnya dapat memperkirakan pembagian waktu pembelajaran sehingga semua kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dapat terlaksana semuanya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai KD dan dilakukan secara interaktif, menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan saat pembelajaran berlangsung, pada kegiatan inti yang dilakukan guru meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi yaitu kegiatan mencari informasi sebanyak-banyaknya. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan cerita rakyat menggunakan *LCD* dalam program *Microsoft Power Point*. Penjelasan itu berupa pengertian cerita rakyat, ciri-ciri cerita rakyat, dan unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik yang ada di dalam cerita rakyat. Dimulai dengan menjelaskan pengertian cerita rakyat terlebih dahulu. Sebelum membuka *slide*, guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu mengenai pengertian cerita rakyat. Setelah mendapat beberapa jawaban dari siswa, guru menegaskan kembali mengenai pengertian cerita rakyat yang ada di *power point*. Ketika menjelaskan, guru juga memberikan pertanyaan terhadap materi yang diajarkannya. Sambil menjelaskan, guru juga melakukan pertanyaan yang menggugah siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran.

Guru menjelaskan informasi yang menuntut siswa untuk menyimak pelajaran dengan baik. Guru memberikan informasi yang berkaitan dengan materi guna mengarahkan siswa untuk menemukan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda, guru menjelaskan materi yaitu pengertian cerita rakyat terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan penjelasan ciri-ciri cerita rakyat. Ciri-ciri cerita rakyat itu meliputi (1) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan; (2) bersifat tradisional (hidup dalam suatu kebudayaan); (3) bersifat lisan sehingga terdapat berbagai versi cerita; (4) bersifat anonim (nama pengarangnya tidak diketahui); (5) mempunyai fungsi tertentu dalam masyarakat; (6) bersifat pralogis (mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika ilmu pengetahuan).

Setelah menjelaskan ciri-ciri cerita rakyat, guru menjelaskan unsur yang ada dalam cerita rakyat. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, setting, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi nilai agama, moral, budaya, sosial, dan pendidikan. Ketika menjelaskan, seharusnya guru harus memfokuskan pada kegiatan menyimak. Guru harus memaparkan menjadi seorang penyimak yang baik, teknik

menyimak cerita yaitu menggunakan 5W+1H (apa, siapa, di mana, mengapa, bagaimana, dan berapa) agar mempermudah dalam mencari dan menemukan informasi. Hal ini harus disampaikan mengingat keterampilan yang diajarkan yaitu menyimak legenda sehingga siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada cerita dengan mudah.

Selain itu, dalam kegiatan eksplorasi siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh gurunya saja. Guru tidak memanfaatkan sumber lain untuk membantu siswa mempermudah dalam pemahaman materi cerita rakyat khususnya legenda. Guru hanya memanfaatkan informasi yang diberikannya saja. Padahal dalam kegiatan eksplorasi, siswa diarahkan untuk melakukan pencarian informasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Seharusnya, sebelum materi dimulai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa tentang legenda sehingga memudahkan siswa untuk memahami legenda dengan benar. Siswa juga harus mencari informasi terlebih dahulu mengenai materi melalui sumber lain seperti pengetahuan yang dimiliki siswa yang lain tentang legenda ataupun informasi dari internet sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi luas dan dapat terjadi umpan balik yang baik antara guru dan siswa.

b. Kegiatan Elaborasi

Kegiatan elaborasi merupakan proses penerapan konsep dan pengerjaan tugas secara tekun dan cermat. Pada proses elaborasi, guru meminta kepada siswa untuk membacakan legenda “Batu Balah Batu Betangkup” secara bergantian. Sebelum membacakan cerita tersebut, guru telah memperdengarkan lagu berupa syair “Batu Balah Batu Betangkup”. Siswa diminta untuk menghayati lagunya sambil membaca dalam hati cerita yang sudah dibagikan. Setelah lagunya selesai diperdengarkan, siswa membacakan cerita tersebut secara bergantian. Siswa yang lainnya pun menyimak apa yang disampaikan oleh temannya tentang cerita tersebut.

Setelah ceritanya selesai dibacakan, guru mengadakan tanya jawab mengenai cerita “Batu Balah Batu Betangkup”. Siswa pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Walaupun sebagian ada pertanyaan yang belum terjawab oleh siswa, namun guru membantu membuka jalan pikiran siswa terhadap cerita tersebut.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dalam proses elaborasi guru telah membiasakan siswa untuk membaca serta menyimak materi melalui tugas-tugas tertentu. Guru juga memfasilitasi siswa dalam pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru, memberi kesempatan berpikir dan menganalisis cerita yang diberikan. Guru telah memberikan kesempatan berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Begitu juga memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Guru memberikan secarik kertas yang isinya berupa kisah legenda “Batu Balah Batu Betangkup” kepada siswa. Guru memberikan secarik

kertas berisi tentang legenda “Batu Balah Batu Betangkup” sehingga membuat siswa berpikir untuk mencari makna dan pesan yang ada pada cerita tersebut dengan mendiskusikannya secara berkelompok. Hal ini dapat memunculkan gagasan baru pada siswa dalam menemukan informasi yang dicari. Namun, ketika dilakukan pengajuan pertanyaan kepada siswa, guru cukup baik dalam memfasilitasi siswa untuk bersaing secara sehat. Guru tidak memberikan giliran dan menyebarkan pertanyaan ke siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjawab secara berebutan dan kurang jelas didengarkan dengan jawaban yang diberikannya.

Setelah melakukan tanya jawab kepada siswa, guru membentuk kelompok diskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada cerita rakyat tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk duduk sesuai kelompoknya. Siswa pun mulai mencari dan pergi ke kelompoknya masing-masing. Setelah berpencar, siswa pun duduk sesuai kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah terlebih dahulu membentuk kelompok menjadi 5 bagian. Jadi, materi apapun yang berkaitan dengan diskusi, guru tidak perlu membentuk kelompok lagi karena kelompok yang sudah dibentuk di awal pertemuan pembelajaran bahasa Indonesia bersifat tetap.

Siswa pun mulai menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerita “Batu Balah Batu Betangkup” bersama kelompoknya. Terlihat bahwa sesekali guru menghampiri setiap kelompok untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan eksplorasi berupa pencarian unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada cerita. Dengan dihampiri guru, pengamat melihat bahwa timbul rasa percaya diri pada siswa dalam mengeksplor dirinya ketika melakukan kegiatan diskusi. Siswa merasa percaya diri akan kemampuannya sehingga tampak jelas bahwa siswa antusias dengan pengerjaan tugas yang sudah diberikan. Siswa bersama dengan kelompoknya mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Sambil mengerjakan, guru juga menghampiri dan membantu siswa jika ada kesulitan.

Setelah waktu yang ditentukan untuk berdiskusi sudah habis, guru mempersilakan siswa untuk mempersentasikan hasil yang sudah didiskusikan bersama teman sekelompok. Siswa menunjuk kelompok yang benar-benar sudah siap untuk tampil ke depan kelas. Sebelum siswa mempresentasikan hasil diskusinya, terlebih dahulu guru memperkenalkan kelompok yang akan maju kepada siswa yang lain. Kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya hanya satu orang saja sebagai perwakilan teman-teman satu kelompoknya. Setelah guru memperkenalkan kelompok yang maju, siswa pun membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa membacakan hasil kerjanya dengan penuh percaya diri. Satu persatu pertanyaan yang diberikan sudah terjawab. Setelah siswa selesai membacakan hasil kerjanya di depan kelas, guru bersama siswa

memberikan apresiasi berupa memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah maju. Selanjutnya, guru mempersilakan kelompok yang lain untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Seperti sebelumnya, setiap kelompok yang telah selesai mempresentasikan hasil kerjanya, guru mengajak siswa untuk mengapresiasi hasil kerjanya dalam bentuk pemberian tepuk tangan.

c. Kegiatan Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi merupakan kegiatan umpan balik atau pemberian penguatan kepada siswa. Pada kegiatan ini, guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa. Guru tidak mengajak siswa untuk membahas hasil kerja kelompoknya dan tidak didiskusikan dengan kelompok yang lainnya. Guru hanya menyuruh perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya dan dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok lain. Ketika beberapa kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas, guru memberikan apresiasi berupa pemberian tepuk tangan kepada tiap kelompok yang berani membacakan hasil laporannya. Namun, guru tidak mengomentari atau memberi masukan terhadap hasil kerja kelompok yang sudah dibacakan di depan kelas.

Dilihat dari pedoman observasi dengan IPKG 2 tentang pelaksanaan pembelajaran, pada proses konfirmasi, guru telah memberikan umpan balik yang positif kepada siswa dengan baik, namun tidak memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa apakah pekerjaan siswanya itu sudah betul, kurang betul, atau tidak betul. Guru hanya memberikan apresiasi berupa pemberian tepuk tangan dan ini sudah membuat siswa termotivasi dan berani menyampaikan hasil laporan kerjanya di depan kelas. Guru tidak memberikan konfirmasi saat presentasi siswa selesai dibacakan.

Konfirmasi terhadap hasil kerja siswa penting dilakukan karena mempertegas jawaban yang sudah dikerjakan siswa apakah sudah benar ataupun tidak tepat. Padahal dengan memberikan konfirmasi atas jawaban yang sudah mereka diskusikan bersama sangat membantu dalam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Siswa menjadi tahu apakah jawaban mereka itu sudah tepat atau belum. Mereka juga akan mengetahui di mana letak kesalahannya agar bisa memperbaiki jawaban selanjutnya. Hal ini berarti guru juga tidak memfasilitasi siswa melakukan refleksi yang telah dilakukan.

Pada saat kegiatan konfirmasi, guru juga harus memfasilitasi siswa memperoleh pengalaman yang bermakna. Seharusnya guru memberikan pengalaman yang lebih bermakna dengan menayangkan film “Batu Balah Batu Betangkup” atau membacakan secara langsung legenda tersebut karena aspek yang dipelajari adalah menyangkut kegiatan menyimak. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi. Selain aspek-aspek di atas, dalam kegiatan konfirmasi, guru telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran. Guru juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Terbukti ketika siswa merasa kesulitan atau ada sesuatu yang tidak dimengerti pada cerita tersebut, siswa langsung bertanya ditempat dan mengacungkan jarinya,

kemudian guru menghampiri siswanya secara langsung untuk membantu siswanya.

Selanjutnya, dalam kegiatan konfirmasi guru telah memberikan acuan pada siswa agar dapat melakukan pengecekan hasil kerjanya. Namun, ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi aktif di kelas. Guru juga tidak memberikan kesempatan mengemukakan pendapat untuk siswa yang tidak aktif. Seharusnya guru bisa menyebarkan pertanyaan secara merata kepada setiap siswa yang ada di kelas. Hal ini membuat semua siswa akan berpikir mengenai pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Tentu saja, selain membuat siswa menyimak dengan baik pertanyaan dari gurunya, hal ini juga dapat berdampak pada keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan berbicara. Jika guru menyebarkan pertanyaan ke masing-masing siswa, selain keterampilan menyimaknya dapat meningkat, keterampilan berbicaranya perlahan-lahan juga akan dapat dilatih dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda “Batu Balah Batu Betangkup” khususnya pada kegiatan inti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menyimak, seharusnya guru melaksanakan dengan media menyimak pula. Misalnya dengan menonton film “Batu Balah Batu Betangkup” atau gurunya sendiri yang membacakan legendanya secara langsung, kemudian siswa menyimak apa yang ditonton ataupun menyimak apa yang sudah dijelaskan gurunya mengenai cerita tersebut.

Hal ini berbeda dengan kegiatan yang dilakukan guru pada pelaksanaan pembelajaran menyimak “Batu Balah Batu Betangkup”. Pada kegiatan inti, guru lebih menekankan pada aspek membaca bukan aspek menyimak. Sebelum diskusi berlangsung, terlebih dahulu guru memperdengarkan syair tentang “Batu Balah Batu Betangkup”. Sedangkan ceritanya ada di secarik kertas yang sudah diberikan guru kepada siswa. Setelah syairnya diperdengarkan, siswa secara bergiliran diminta untuk membacakan kisah tersebut. Kemungkinan besar ini dilakukan oleh guru untuk mendapatkan film tentang “Batu Balah Batu Betangkup” itu cukup sulit sehingga membuat guru lebih memilih mengambil syairnya saja. Seharusnya, jika memang sulit untuk mendapatkan filmnya, guru hendaknya membacakan secara langsung seperti bercerita di depan kelas mengenai kisah “Batu Balah Batu Betangkup”. Ketika bercerita, siswa dituntut untuk menyimak dengan baik cerita tersebut kemudian mendiskusikan tujuan yang ingin dicapai yaitu menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang ada pada cerita tersebut bersama teman kelompoknya.

Berkaitan dengan metode yang digunakan guru yaitu metode diskusi, guru juga kurang memfasilitasi siswanya dalam mengemukakan pendapat. Ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa hanya sekedar membacakan hasil kerjanya saja. Diskusi yang dilakukan hanya dengan teman satu kelompoknya saja. Seharusnya guru juga

mengarahkan siswanya untuk berdiskusi antar kelompok. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok yang lainnya juga harus menanggapi jawaban yang dikemukakan oleh temannya tersebut. Sehingga dapat terjadi umpan balik antar kelompok yang satu dengan yang lain dan diskusi dapat berjalan dengan menyenangkan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran dengan membuat rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang legenda “Batu Balah Batu Betangkup” kepada siswa. Guru menyerahkan langsung kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik itu berupa pesan-pesan yang dapat diambil dari cerita ini. Setelah memberikan umpan balik, dengan dibimbing oleh guru, siswa pun menjawab dengan antusias mengenai kesimpulan legenda “Batu Balah Batu Betangkup”.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda “Batu Balah Batu Betangkup” pada kegiatan penutup, guru telah melaksanakan kegiatan penutup menyimpulkan materi dengan baik. Pada penyimpulan materi, guru tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi secara utuh. Guru tidak menyimpulkan bagian-bagian mana yang termasuk unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada legenda “Batu Balah Batu Betangkup”. Guru hanya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pesan atau amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut. Seharusnya guru bersama siswa menyimpulkan kembali apa saja yang sudah dipelajari saat itu.

Guru juga harus menyampaikan kembali unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang ada pada cerita rakyat tersebut secara garis besarnya saja. Setelah menyimpulkan materi tentang pesan yang dapat diambil dari cerita rakyat tersebut, guru langsung saja menutup pelajaran karena alokasi waktu yang disediakan sudah habis. Guru tidak melakukan kegiatan merencanakan kegiatan tindak lanjut dan tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Seharusnya sebelum menutup pelajaran, guru harus merencanakan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa. Kedua hal itu tidak dilakukan guru karena waktu yang tersedia habis. Jika kedua hal ini tidak disampaikan, maka akan membuat siswa merasa kebingungan untuk menyiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Hal ini akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Siswa akan tidak siap dalam mengikuti pelajaran dan akan berdampak juga pada prosesnya nanti. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan akan mengalami kesulitan untuk menghubungkan ilmu baru dengan pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya.

Berkaitan dengan kegiatan penilaian, guru menilai hasil kerja kelompok berupa tulisan-tulisan yang dituliskan di kertas. Penilaian hasil kerja kelompok

berupa analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik siswa pada cerita “Batu Balah Batu Betangkup” dilakukan di luar jam pelajaran berlangsung. Seharusnya, guru harus menilai hasil belajar siswa tidak hanya pada hasil akhirnya saja. Penilaian proses juga penting dalam melihat keberhasilan siswa. Penilaian proses melihat keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru akan mengetahui kelebihan dan kelemahan setiap siswanya ketika mengikuti pelajaran melalui penilaian. Penilaian proses dapat berupa penilaian sikap siswa dan keterampilan yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, dapat nilai lebih sehingga siswa yang lain juga menjadi lebih termotivasi untuk mendapat nilai yang tinggi seperti temannya yang aktif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan bermanfaat bagi semua siswa.

Selain pengamatan langsung di kelas, proses pembelajaran menyimak jika dikaitkan dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru, setelah menyimpulkan hasil pembelajaran, tertera guru memberikan tugas tertulis kepada siswa untuk mencari cerita rakyat yang berjudul “Asal Usul Burung Ruai” di internet kemudian dibahas secara berkelompok. Guru tidak melakukan hal ini. Ini berarti bahwa guru tidak melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas yang lain untuk menguji pemahaman siswa tentang legenda. Guru hanya memberikan tugas menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada legenda “Batu Balah Batu Betangkup” secara berkelompok saja. Seharusnya, guru memberikan tugas lanjutan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang ada di dalam cerita rakyat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak legenda pada siswa kelas X yaitu, (1) kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sudah dilaksanakan semuanya dengan baik. Mulai dari kegiatan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Kegiatan inti dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Berdasarkan IPKG 2 yang telah dimodifikasi (terlampir), dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik walaupun ada sebagian kegiatan yang belum terlaksana. (3) Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi, guru tidak melaksanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut (1) Pada kegiatan pendahuluan, seharusnya guru mengalokasikan waktu seefisien mungkin. agar waktu yang digunakan lebih efektif untuk kegiatan selanjutnya. (2) Pada kegiatan inti pelajaran, guru seharusnya mengajar keterampilan menyimak sesuai dengan konteksnya. (3) Pada kegiatan penutup, guru seharusnya memberikan

latihan-latihan yang dapat melatih keterampilan siswa dan melakukan tindak lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Syahwani dan Syambasril. 2014. *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan I (Micro Teaching)*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.